

BAGAIMANA CARA MENGATUR STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM

PENDAHULUAN

Saham adalah salah satu instrumen keuangan jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas[2]. Selembar kertas yang berisi mengenai bukti kepemilikan atas perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut merupakan wujud dari saham[2]. Posisi permintaan dan penawaran atas saham yang ada di pasar modal Indonesia, membuat saham memiliki harga untuk diperjualbelikan[2]. Cara mengatur struktur kepemilikan saham dalam suatu perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang mempertimbangkan kinerja keuangan, industri, dan kebijakan keuangan yang tepat.

Semakin tinggi tingkat permintaan dan penawaran terhadap lembar saham, maka harga saham pun akan tinggi dan juga sebaliknya[2]. Saham memiliki tiga jenis nilai, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai Buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham[1]. Nilai Pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar[1]. Nilai Intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoretis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi[1]. Analisis pergerakan harga saham terdapat analisis fundamental dimana mencakup aspek ekonomi, aspek industri, dan aspek perusahaan. Menurut Harianto dan Sudono (1998:475), analisis terhadap aspek perusahaan penting untuk dilakukan oleh investor, karena analisis perusahaan ini menyangkut penilaian keadaan keuangan perusahaan, dimana dapat dilihat pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan[2]. Apabila pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan tinggi, hal ini akan dapat membuat harga saham juga tinggi[2].

Investasi Saham adalah salah satu investasi yang dipilih oleh seseorang untuk menginvestasikan kekayaannya selain asset riil yang berupa emas, berlian ataupun properti[3]. Saham memiliki potensi untuk memberikan keuntungan bagi investor, tetapi juga memiliki risiko yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memahami analisis fundamental dan analisis teknikal sebelum mengambil keputusan investasi[3]. Dalam analisis pergerakan harga saham, fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran, maka harga saham akan naik[3]. Dalam beberapa tahun terakhir, harga saham perusahaan perbankan di Indonesia telah mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2015 dengan rata-rata harga saham sebesar 1.389 Rupiah per lembar saham dan harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan rata-rata harga saham sebesar 2.659 Rupiah per lembar saham[4]. Peningkatan harga saham ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kinerja keuangan perusahaan yang baik, stabilitas ekonomi, dan kebijakan keuangan yang tepat[4].

TAHAPAN 1

Struktur kepemilikan saham dalam suatu perusahaan dapat diatur melalui berbagai cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan dapat meningkatkan keberadaan institusi sebagai pemegang saham, seperti bank, asuransi, dan dana pensiun. Kepemilikan institusional dapat membantu meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan dan meningkatkan kualitas keputusan bisnis[1][2][4]. Kepemilikan manajerial dapat diatur dengan cara mengawasi bagaimana manajer memegang saham dan bagaimana mereka mempengaruhi keputusan bisnis. Kepemilikan manajerial yang terkonsentrasi dapat meminimumkan biaya keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan[3][4].

TAHAPAN 2

Perusahaan dapat mengatur keberadaan pemegang saham minoritas dengan cara memastikan bahwa mereka memiliki hak yang adil dalam pengambilan keputusan bisnis. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas keputusan bisnis dan meningkatkan reputasi perusahaan[4]. Perusahaan dapat mengatur distribusi keberadaan pemegang saham dengan cara membagi kepemilikan menjadi beberapa bagian yang lebih kecil. Hal ini dapat membantu meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan dan meningkatkan kualitas keputusan bisnis[5].

TAHAPAN 3

Perusahaan dapat mengatur pengawasan keberadaan pemegang saham dengan cara memastikan bahwa mereka mematuhi aturan yang berlaku dan tidak melakukan tindakan yang merugikan perusahaan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas keputusan bisnis dan meningkatkan reputasi perusahaan[4].

SIMPULAN

Dalam mengatur struktur kepemilikan saham, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kinerja keuangan, industri, dan kebijakan keuangan yang tepat. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan meningkatkan kinerja bisnisnya.

Referensi:

- ¹ Charen Carolin. 2022. Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada beberapa jurnal, meta analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah* 5 (2), 144-163, 2022
- ² Hadi Tjahjadi, FX Kurniawan Tjakrawala. 2020. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2 (2), 736-743, 2020

¹ Carolin dkk., "PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA BEBERAPA JURNAL, META ANALISIS."

² Tjahjadi dan Tjakrawala, "PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN."

³ Amrie Firmansyah, Pramuji Handra Jadi, Riandi Satria Sukarno. 2021. Bagaimana Respon Investor Terhadap Kepemilikan saham oleh CEO?. Jurnal Online Insan Akuntan 6 (1), 433381, 2021

⁴ PandayaPandaya,PujihastutiDwiJulianti,Imam Suprpta.2020.Pengaruhfaktorfundamental terhadap return saham. Jurnal Akuntansi 9 (2), 233-243, 2020

⁵Olvina Nur Anisa. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan Signaling Theory. Jurnal Akuntansi Indonesia 11 (2), 85-95, 2022

³ “Bagaimana Respon Investor Terhadap Kepemilikan Saham oleh CEO? | JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN.”

⁴ Pandaya, Julianti, dan Suprpta, “PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM.”

⁵ “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan Signaling Theory | Anisa | Jurnal Akuntansi Indonesia.”